

“Kawruh warnining udheng-udhengan” (suatu tinjauan filologis)

Budi Kristiono
C0199012
UNIVERSITAS SEBELAS MARET

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki peradaban yang tinggi, karena mempunyai kekayaan dan keanekaragaman budaya. Kekayaan dan keanekaragaman budaya yang ada dalam waktu yang cukup lama, semua berkembang dan terpelihara pada setiap generasi hingga sekarang atau bahkan sampai waktu yang tidak terbatas.

Kebudayaan yang sudah mentradisi dan diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang bangsa Indonesia, pada saat ini dapat dijumpai peninggalan-peninggalan sejarah, baik yang berupa candi, prasasti, maupun peninggalan-peninggalan yang lainnya. Sebenarnya, masih ada satu jenis peninggalan yang diabaikan dan ditinggalkan yaitu peninggalan yang berupa naskah. Naskah adalah karangan tulisan tangan, baik yang asli maupun salinannya, yang mengandung teks atau rangkaian kata-kata yang merupakan bacaan dengan isi tertentu (Darusuprta, 1984:10).

Naskah sebagai peninggalan tertulis nenek moyang banyak tersebar di seluruh Nusantara. Naskah-naskah ini meliputi naskah Jawa, Sunda, Bali,

Melayu, Madura, dan sebagainya, yang kemudian disebut sebagai naskah nusantara.

Naskah merupakan hasil tuangan ide, gagasan, sebuah saksi dari suatu dunia berbudaya dan satu tradisi peradaban, serta mampu memberikan informasi yang luas dan mendalam tentang masyarakat pada jamannya. Seperti yang dikemukakan Siti Baroroh Baried, et al. (1994:1) bahwa “Karya-karya tulisan masa lampau merupakan peninggalan yang mampu menginformasikan buah pikiran, buah perasaan, dan informasi mengenai berbagai segi kehidupan yang pernah ada”.

Isi dari naskah nusantara mencakup banyak hal, seperti yang dinyatakan Siti Baroroh Baried, et al (1985:4) adalah:

Naskah nusantara mengemban isi yang sangat kaya. Kekayaan itu ditunjukkan oleh aneka aspek kehidupan yang dikemukakan, misalnya masalah politik, sosial, ekonomi, agama, kebudayaan, bahasa, dan sastra. Apabila dilihat dari sifat pengungkapan dapat dikatakan bahwa kebanyakan isinya mengacu kepada sifat-sifat historis, didaktis, dan belletri .

Isi naskah yang mencakup banyak hal tersebut dapat merekam hampir semua segi kehidupan bangsa Indonesia di masa lampau. Hal ini yang membuat naskah menjadi dokumen yang paling menarik, walaupun banyak peninggalan budaya bangsa Indonesia yang lain. Naskah dipandang sebagai dokumen budaya, potret dari kebudayaan Indonesia yang memuat informasi yang luas mengenai peri kehidupan manusia pada jamannya. Naskah dapat dianggap sebagai jembatan informasi, ide, budaya, dan nilai peradaban lainnya, ternyata tidak semua sampai kepada kita. Hal tersebut mengingat semenjak naskah diciptakan hingga sampai kepada kita merupakan kurun waktu yang lama. Peristiwa-peristiwa dan hal-hal yang dapat mempengaruhi keadaan naskah tentu saja banyak terjadi dalam kurun

waktu tersebut, misalnya bencana alam, perang, dan sebagainya. Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan naskah yang tidak dapat tahan lama, mudah lapuk karena termakan usia, kondisi dan keadaan yang kurang menguntungkan juga dapat mempengaruhi keadaan naskah. Tidak mustahil naskah-naskah itu dapat hilang atau rusak sebelum sempat terungkap isinya.

Mengingat kondisi yang demikian naskah-naskah lama yang masih tersisa perlu segera mendapat penanganan. Darusuprta dalam Soedarsana (1985:143) menyatakan bahwa, “penanganan naskah meliputi penyelamatan, pelestarian, penelitian, pendayagunaan, dan penyebarluasan hasil penelitian”. Penanganan naskah bertujuan untuk memberdayakan amanat yang terkandung dalam naskah, sehingga naskah-naskah lama tidak mengalami kepunahan karena hilang atau rusak, dan mempertahankan saksi-saksi sejarah.

Jika penanganan naskah tidak segera dilakukan, naskah sebagai dokumen budaya budaya kita yang sangat penting akan terancam punah. Bidang yang sesuai untuk penanganan naskah adalah bidang filologi, dan yang menangani naskah adalah seorang filolog, karena untuk memahami isi naskah seorang filolog harus mengenal dan menguasai huruf, bahasa, dan ilmu yang dikandungnya. Peran filologi sangat penting dalam usaha penanganan naskah, yang meliputi perbaikan huruf dan bacaan, ejaan, bahasa, tata tulisnya, kemudian menyunting dan pengalihaksaraan dengan disertai komentar atau tafsiran, selanjutnya menerbitkan kembali naskah yang telah bersih dari kesalahan. Penanganan naskah tersebut bertujuan untuk dapat mengungkap kembali dan menyebarluaskan peninggalan yang berharga tersebut agar lebih bermanfaat. Berkaitan dengan hal tersebut Edwar Djamaris (1977:2) menyatakan bahwa, “Naskah sebagai peninggalan masa

lampau, hanya akan bermanfaat jika apa yang terkandung di dalamnya dapat terungkap dan naskah sebagai warisan budaya nenek moyang bukanlah perhiasan yang dapat dipertontonkan saja, naskah itu baru berharga apabila dibaca dan dipahami isinya”.

Seorang filolog memang layak untuk mengemban misi terhadap penanganan naskah sampai tersebarluaskan kepada masyarakat. Hal ini seperti yang diungkapkan Siti Baroroh Baried, et al. (1980) bahwa, “tugas untuk mengadakan penanganan naskah dilakukan oleh para filolog yang dikerjakan secara filologis dengan tujuan akhir menerbitkan secara ilmiah, bertanggung jawab, disertai interpretasinya dan disebarluaskan”.

Dalam penelitian ini, naskah yang dijadikan objek penelitian adalah naskah *Kawruh Warnining Udheng-udhengan* (selanjutnya disingkat *KWU*). Naskah *KWU* ditemukan sebagai koleksi *Perpustakaan Sasana Pustaka Karaton Kasunanan Surakarta* dengan nomor naskah 202 Ca. *KWU* berisi tentang jenis-jenis *udheng* “ikat kepala yang terbuat dari kain batik”; yaitu *udheng bathik* dan *udheng bangsanipun sekaran*.

Udheng punika awarni sinjang pasagi, panjangipun miturut wiyaring mori, roning pasagi mila winastan sakacu.

Udheng punika wonten warni 2 :

1. *Bathik*
2. *Bangsanipun sekaran (KWU:h.1)*

Terjemahannya :

Udheng adalah kain selendang yang berbentuk bujur sangkar, panjangnya menurut lebarnya kain mori, bentuknya persegi maka biasa disebut *sekacu*.

Udheng ada 2 macam :

1. *Batik*

2. Menggunakan motif sekaran.

Macam-macam *udheng*nya ada *Meretan*, *Jeplakan*, *Tempen*, *Kodhok bineset* dan *Cakraman*.

Udheng-udhengan punika wonten warni 5 :

1. *Meretan*
2. *Jeplakan*
3. *Tempen*
4. *Kodhok bineset*
5. *Cakraman (KWU:h.3)*

Terjemahannya :

Udheng-udhengan ada 5 macam yaitu :

1. *Meretan*
2. *Jeplakan*
3. *Tempen*
4. *Kodhok bineset*
5. *Cakraman*

Naskah ini juga berisi gambar-gambar dari masing-masing nama *udheng* dan *mondholan* ‘bagian belakang dari *udheng* yang kelihatan menonjol’ berikut penjelasannya, serta mengulas tentang cara *matrapaken dandos* ‘cara memakai yang sesuai’.

Naskah *KWU* berbentuk prosa, terdiri dari 21 halaman, 3 halaman depan dan belakang kosong, mulai penulisan pada halaman 4 - halaman 19, berukuran 33,5 cm x 21 cm merupakan naskah tulisan tangan dengan huruf Jawa dan berbahasa Jawa Baru. Judul naskah *KWU* diketahui dari sampul depan naskah

yang ditulis dengan huruf Jawa. Setelah dilakukan inventarisasi naskah dengan membaca *Deskriptive Catalogus of the Javanese Manuscripts and Printed Book in the Main Libraries of Surakarta and Yogyakarta* (Girardet-Sutanto.1983), katalog *Javanese Language Manuscripts of Surakarta Central Java A Preliminary Descriptive Catalogus Level I and II* (Nancy K. Florida.1994), *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara jilid I Museum Sana Budaya Yogyakarta* (T.E Behrend.1990), 1997. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 3-A Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 3-B Fakultas Sastra Universitas Indonesia*, 1998. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, Lindsay, Jennifer. 1994. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 2 Kraton Yogyakarta, Daftar naskah Perpustakaan Museum Radyapustaka Surakarta, Daftar naskah Perpustakaan Sasanapustaka Karaton Kasunanan Surakarta, Daftar naskah Perpustakaan Reksapustaka Pura Mangkunegaran Surakarta, Daftar naskah Perpustakaan Museum Sanabudaya Yogyakarta, Daftar naskah Perpustakaan Widyabudaya Karaton Yogyakarta, Daftar naskah Perpustakaan Pura Pakualam Yogyakarta*, dapat dikatakan bahwa naskah KWU merupakan satu-satunya naskah yang ditemukan.

Sejauh ini penelitian yang dilakukan terhadap naskah KWU hanya sebatas deskripsi naskah untuk inventarisasi dan keperluan pembuatan katalog oleh Nancy K. Florida dan Girardet-Sutanto.

Penulis mengadakan penelitian terhadap naskah KWU berdasarkan dua alasan yaitu; pertama, belum adanya kajian secara filologis maupun kajian isi terhadap naskah KWU. Kajian filologis dilakukan untuk mendapatkan suntingan

teks yang bersih dari kesalahan dengan cara kerja filologi. Kajian isi dilakukan untuk mendapatkan gambaran isi yang terkandung dalam teks tersebut. Dengan demikian penulis memandang perlu untuk mengangkat dan meneliti naskah ini. Naskah *KWU* merupakan satu-satunya saksi yang ada dan dikhawatirkan akan hilang atau punah. Oleh karena itu perlu segera dilakukan penanganan lebih lanjut untuk menjaga kelestariannya.

Kedua, isi yang terkandung dalam naskah *KWU* sangat menarik karena memberikan petunjuk tentang macam dan jenis *udheng* beserta cara pemakaiannya. Naskah ini juga memuat gambar ilustrasi mengenai masing-masing nama *udheng* beserta keterangan setiap bagian-bagian *udheng*, seperti : *sunglon, kuncung, mondholan, waton, wiron, cekokan, kepetan, jebahan, tutup*. Menurut penulis, telah jarang masyarakat yang memahami macam dan jenis *udheng* beserta cara pemakaiannya dan mulai meninggalkannya. Hal ini yang mendorong penulis untuk mengangkat naskah *KWU* sebagai bahan penelitian. Sangat disayangkan mengingat *udheng* merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan akan hilang atau punah. *Udheng* bukan sekedar sebagai penutup kepala, tetapi juga berfungsi sebagai pelengkap dalam berbusana Jawa Lengkap, dipakai sehari-hari atau untuk upacara resmi seperti *pasowanan* “menghadap raja” di karaton, menerima tamu agung, pernikahan, *layadan* “upacara orang meninggal”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan pada dua kajian, yaitu kajian filologis dan kajian isi. Kajian filologis meliputi deskripsi naskah,

kritik teks, transliterasi, aparat kritik, dan terjemahan. Kemudian dilanjutkan dengan kajian isi, tentang nama dan jenis *udheng*, ragam hias, dan cara pemakaian serta makna simboliknya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup dua permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk suntingan teks naskah *KWU* yang bersih dari kesalahan sesuai cara kerja filologi ?
2. Bagaimanakah gambaran isi naskah *KWU* tentang nama-nama dan jenis-jenis *udheng*, cara pemakaian serta makna simboliknya ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan, dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan suntingan teks naskah *KWU* yang mendekati aslinya dan bersih dari kesalahan sesuai dengan cara kerja filologi.
2. Mengungkapkan isi naskah *KWU* tentang nama-nama dan jenis-jenis *udheng*, cara pemakaian serta makna simbolik yang terkandung.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan memberikan manfaat, sehingga kerja yang dilakukan tidaklah sia-sia. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat praktis dan manfaat teoretis sebagai berikut:

1. Manfaat praktis
 - a. Menyelamatkan naskah *KWU* dari kerusakan dan hilang.
 - b. Mempermudah pemahaman isi teks naskah *KWU* bagi masyarakat umum.
 - c. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang nama dan jenis *udheng* serta cara pemakaiannya.
2. Manfaat teoretis
 - a. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pengetahuan lain dan membantu peneliti lain untuk mengkaji lebih lanjut *KWU* dari berbagai disiplin ilmu.
 - b. Menumbuhkan minat peneliti-peneliti lain dari berbagai disiplin ilmu.
 - c. Menambah kajian terhadap naskah Jawa yang masih banyak dan belum terungkap isinya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teoretik

Dalam bab ini diuraikan mengenai pengertian filologi, objek filologi dan cara kerja filologi.

Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini diuraikan mengenai bentuk dan jenis penelitian, sumber data dan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan

Deskripsi naskah, transliterasi, kritik teks aparat kritik, terjemahan, kajian isi.

Bab V Penutup

Kesimpulan dan saran, di bagian akhir dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar istilah dalam *KWU*.

